

Rotary
District 3420, 2580& 3600



Bali Waste Management
Training Centre

BELANJA TANPA KRESEK, **BISA KOK!**

EDUKASI DAN INSPIRASI GAYA HIDUP BEBAS SAMPAH DARI PASAR TRADISIONAL



<https://baliwmtc.com>



[@baliwastemanagement.tc](https://www.instagram.com/baliwastemanagement.tc)



[@BaliWMTc](https://www.youtube.com/@BaliWMTc)

JL. TAMAN PANCING NO.292, PEMOGAN, DENPASAR SELATAN, KOTA
DENPASAR, BALI 80361



STORY LINE!

Seminggu sekali, Ibu selalu menyempatkan diri untuk pergi ke pasar. Bukan dengan kantong kresek seperti biasa. Kini ia membawa tas belanja yang dilipat rapi di dalam tas sehari-harinya. Sebuah wadah makan juga ikut disiapkan untuk membeli lauk.

Sampai di pasar, Ibu menghampiri lapak sayur langganannya. **“Bu, kok bawa wadah sendiri?”** tanya penjual sayur. **“Biar tidak pakai kresek, Bu. Sampah di rumah sudah mulai berkurang sejak saya biasakan ini,”** jawab Ibu sambil tersenyum. Penjual mengangguk. **“Bagus, Bu. Saya juga jadi irit kresek.”**

Alya, anak sulung Ibu yang ikut ke pasar, memperhatikan. Ia melihat bagaimana ibunya menolak kantong kresek dengan sopan. Ia melihat penjual yang akhirnya ikut terbiasa. **“Bu, besok aku bawa tas belanja ya,”** kata Alya. Ibu tersenyum. **“Bagus, Nak.”**



GANTI KEBIASAAN LAMA!!



Proyeksi timbunan sampah plastik di Indonesia pada tahun 2025 diperkirakan mencapai **12,4 hingga 12,87 juta ton per tahun**. Angka ini menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 14% dibandingkan tahun 2020, menjadikannya **salah satu ancaman lingkungan terbesar yang didominasi oleh limbah rumah tangga**.



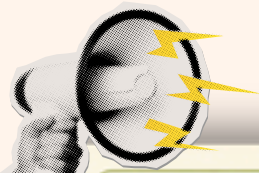
Plastik sekali pakai memiliki dampak besar bagi lingkungan karena sulit terurai dan dapat bertahan hingga ratusan tahun. Sampah plastik yang menumpuk sering berakhir di laut, mencemari ekosistem, dan membahayakan makhluk hidup.

Dalam jangka panjang, plastik dapat berubah menjadi mikroplastik yang masuk ke rantai makanan dan berdampak pada kesehatan manusia.



OPSI PENANGANAN SAMPAH PLASTIK KRESEK

Selain mengurangi penggunaan, sampah plastik seperti kantong kresek juga dapat ditangani dengan berbagai cara agar tidak berakhir di TPA. **Plastik dapat dikumpulkan dan diolah kembali menjadi produk baru, seperti bahan bangunan (eco-bricks), bahan bakar alternatif seperti biosolar melalui proses tertentu, atau didaur ulang menjadi produk lain yang bernilai guna.**



KRESEK SEKALI PAKAI ❌

TAS KAIN BAWA SENDIRI ✅

PENANGANAN SAMPAH KRESEK

Kurangi, Kelola, Manfaatkan

FAKTA SAMPAH PLASTIK DI INDONESIA

Timbulan sampah mencapai sekitar 33,79 JUTA TON pada tahun 2024 <small>(Sumber: SIPSN KLHK, 2024)</small>	Diperkirakan 9-12 JUTA TON adalah sampah plastik setiap tahun <small>(Sumber: KLHK, 2024)</small>	Kresek/plastik sekali pakai membutuhkan waktu 100-500 TAHUN untuk terurai secara alami <small>(Sumber: UNEP, 2020)</small>
---	---	--



Sampah plastik yang tidak terkelola mencemari tanah, air, dan laut, serta dapat berubah menjadi mikroplastik yang masuk ke rantai makanan.

5 LANGKAH PENANGANAN SAMPAH KRESEK



MANFAAT

- ✓ Mengurangi sampah ke TPA
- ✓ Menghemat pengeluaran
- ✓ Menghasilkan nilai ekonomi
- ✓ Menjaga lingkungan & kesehatan
- ✓ Membentuk kebiasaan baik sejak dini

INGAT!

Plastik tidak harus berakhir di TPA. Dengan pengelolaan yang tepat, kresek bisa diolah menjadi produk bernilai seperti bahan bangunan, energi, hingga campuran aspal jalan.



YUK, MULAI DARI SEKARANG!

Bawa tas sendiri, tolak plastik sekali pakai, pilah sampah dari rumah, dan ajak keluarga.

LANGKAH KECIL KITA, DAMPAK BESAR UNTUK BUMI!

3 Langkah Mulai Dari Pasar



01

Membawa Tas Berbahan Kain Sendiri

Lipat rapi di dalam tas sehari-hari agar selalu siap saat berbelanja.



02

Siapkan Wadah Makan

Untuk membeli lauk atau makanan — tolak plastik sekali pakai dengan sopan.



03

Libatkan keluarga

Ajak anak atau anggota keluarga ikut membiasakan.



Perubahan bisa dimulai dari diri sendiri, lewat kebiasaan kecil seperti membawa tas belanja sendiri dan menolak kresek. Jika dilakukan bersama dan konsisten, langkah sederhana ini bisa membawa dampak besar!

Rotary 
District 3420, 2580& 3600

 **Bali Waste Management
Training Centre**



<https://baliwmtc.com>



[@baliwastemanagement.tc](https://www.instagram.com/baliwastemanagement.tc)



[@BaliWMTc](https://www.youtube.com/@BaliWMTc)

JL. TAMAN PANCING NO.292, PEMOGAN, DENPASAR SELATAN, KOTA DENPASAR, BALI 80361

Rotary
District 3420, 2580& 3600



Bali Waste Management
Training Centre

BELAJAR MEMILAH DARI RUMAH



EDUKASI DAN INSPIRASI GAYA HIDUP BEBAS SAMPAH DARI PASAR TRADISIONAL



<https://baliwmtc.com>



@baliwastemanagement.tc



@BaliWMTc

JL. TAMAN PANCING NO.292, PEMOGAN, DENPASAR SELATAN, KOTA
DENPASAR, BALI 80361



**STORY
LINE!**

Setelah pulang dari pasar, Ibu mulai memasak di dapur. Di sudut dapur, tiga wadah sampah berjajar rapi: **hijau untuk sampah organik, kuning untuk plastik dan botol, serta merah untuk residu.**

“Bu, kenapa sampahnya dipisah?” tanya Alya. “Kalau dipilah, sampah bisa diolah kembali dan tidak semuanya berakhir di TPA,” jawab Ibu sambil memasukkan kulit bawang ke wadah hijau.

Botol plastik bekas yang sudah dicuci dimasukkan ke wadah kuning agar bisa didaur ulang. Alya dan Bima ikut membantu memilah sampah. “Berarti rumah jadi lebih bersih ya, Bu?” tanya Bima. Ibu tersenyum. “Iya, Nak. Kebiasaan kecil seperti ini bisa membantu menjaga lingkungan.”

Saat makan bersama, Alya datang membawa minuman dengan sedotan plastik dari luar, sedangkan Bima mengambil nasi terlalu banyak dan tidak habis. Ibu lalu mengingatkan untuk mulai membawa sedotan sendiri atau meminta tanpa sedotan, dan Ayah menasihati Bima untuk mengambil makanan secukupnya agar tidak menjadi sampah makanan.

“Kebiasaan baik itu nggak langsung besar, Nak. Biasanya dimulai dari hal kecil di rumah.” Nasihat Ibu. lalu Ayah menambahkan “Kalau semua anggota keluarga ikut peduli, sampah yang kita hasilkan juga bisa jauh berkurang.”

MULAI PILAH DARI DAPUR!

FAKTA LINGKUNGAN



Sampah makanan yang menumpuk di TPA menghasilkan **gas metana**, yaitu gas rumah kaca yang mempercepat **pemanasan global**.



Puluhan hingga ratusan tahun



Plastik membutuhkan waktu puluhan hingga ratusan tahun untuk terurai secara alami. Jika tidak dikelola dengan baik, plastik dapat mencemari tanah, sungai, dan laut.

Banyak sampah masih berakhir di TPA karena tidak dipilah sejak dari rumah. Padahal, sampah organik dapat diolah menjadi kompos, sementara plastik bersih masih bisa didaur ulang.

Jika sampah dicampur, sampah menjadi bau, sulit didaur ulang, dan menambah pencemaran lingkungan. Sebaliknya, memilah sampah dari dapur membantu mengurangi sampah ke TPA, menjaga kebersihan rumah, serta mempermudah proses daur ulang.

3 Jenis Pemilahan Sampah Dari Rumah



01 Organik

Sisa makanan, kulit buah, sayuran, ampas kopi, daun kering.

Bisa diolah menjadi kompos untuk tanaman.



02 Anorganik

Botol plastik, kardus, kaleng, kertas, botol kaca.

Bisa didaur ulang atau disetor ke bank sampah.



03 Residu & B3

Tisu kotor, popok, masker bekas, baterai, lampu rusak.

Harus dibuang sesuai aturan karena sulit didaur ulang dan bisa berbahaya.





PERUBAHAN BESAR UNTUK LINGKUNGAN DIMULAI DARI KEBIASAAN DI RUMAH.

LANGKAH KECIL DI DAPUR

1 Pisahkan sampah sejak awal



Gunakan minimal dua atau tiga wadah sampah berbeda di rumah.

2 Bersihkan plastik sebelum dibuang



Botol atau kemasan yang bersih lebih mudah didaur ulang.

3 Olah sampah organik menjadi kompos



Sisa dapur dapat dimanfaatkan kembali untuk tanaman.

4 Biasakan seluruh anggota keluarga ikut memilah



Anak-anak belajar dari kebiasaan yang mereka lihat setiap hari.

“ Kebiasaan kecil di dapur hari ini bisa menjadi perubahan besar bagi lingkungan di masa depan. ”



Rotary
District 3420, 2580 & 3600

**Bali Waste Management
Training Centre**



<https://baliwmtc.com>



@baliwastemanagement.tc



@BaliWMTc

JL. TAMAN PANCING NO.292, PEMOGAN, DENPASAR SELATAN, KOTA DENPASAR, BALI 80361